

Pengaruh Edukasi Media *Short Movie* Animasi Pada Tiktok terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Bahaya Narkolema (Narkoba Lewat Mata) di SMAN 1 Bluluk

Wahyu Retno Gumelar¹, Heny Ekawati², Nurul Fadhila³, Alya Nur Fitriandra⁴
^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Lamongan

e-mail: wrgumelar@gmail.com¹, unamubarok@gmail.com², nurulfdhlaa24@gmail.com³,
alyndra81@gmail.com⁴

Abstrak

Salah satu masalah utama dalam masa perkembangan remaja yang semakin muncul karena kemajuan teknologi adalah kecanduan pornografi atau Narkolema. Kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya narkolema dapat menjadikan pemicu kecanduan dan menyebabkan mereka terus melibatkan diri dalam perilaku tersebut tanpa menyadari konsekuensinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh edukasi media *Short Movie* Animasi pada Tiktok terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya Narkolema (Narkoba Lewat Mata) di SMAN 1 Bluluk. Desain penelitian ini adalah pra eksperimental one group pretest-posttest design, populasi penelitian ini sebanyak 286 dan sampel pada penelitian ini adalah 183 siswa kelas X di SMAN 1 Bluluk, penentuan sampel menggunakan metode Sempel Random Sampling yang dilakukan bulan Maret 2024. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup berjumlah 30 soal untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang bahaya narkolema. Penelitian ini dianalisis menggunakan Uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan tingkat kemaknaan p (Sig) = <0.05 . Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan sebelum diberikan edukasi media *short movie* animasi adalah (7,7) dalam kategori baik dan sesudah diberikan edukasi media *short movie* pengetahuan meningkat sebanyak (84,2) siswa dengan kategori baik. Didapatkan hasil nilai p (Sig) $0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh pemberian media *short movie* animasi pada tiktok terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya narkolema. Artinya bahwa penyampaian informasi melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *short movie* sangat efektif dan berdampak positif pada remaja sehingga dapat merubah tingkat pengetahuan remaja yang kurang menjadi baik.

Kata Kunci : *Narkolema, Short Movie, Remaja, Pengetahuan, Pornografi*

Abstract

One of the main problems in adolescent development that is increasingly emerging due to advances in technology is pornography addiction or Narkolema. Teenagers' lack of knowledge about the dangers of narkolema can trigger addiction and cause them to continue engaging in this behavior without realizing the consequences. The purpose of this research is to analyze the influence of animated *Short Movie* media education on Tiktok on the level of knowledge of teenagers about the dangers of Narkolema (Drugs Through the Eyes) at SMAN 1 Bluluk. The design of this research is a pre- experimental one group pretest-posttest design, the population of this research is 286 and the sample in this research is 183 class This study used a closed questionnaire with 30 questions to measure the level of knowledge about the dangers of narkolema. This research was analyzed using the *Wilcoxon Sign Rank Test* with a significance level of p (Sig) = <0.05 . The research results show that knowledge before being given animated short film media education was (7.7) in the good category and after being given short film media education, knowledge increased by (84.2) for students in the good category. The result was a p value (Sig) of $0.000 < 0.05$. There is an influence of providing animated short film media on Tik Tok on the level of knowledge of teenagers about the dangers of narkolema. This means that conveying information through health education using short film media is very effective and has a

positive impact on teenagers so that it can change the level of knowledge of teenagers from poor to good.

Keywords: *Narkolema, Short Movie, Teenagers, Knowledge, Pornography*

PENDAHULUAN

Media komunikasi yang semakin canggih dan perkembangan teknologi komunikasi serta informatika yang berkembang pesat saat ini memudahkan serta meningkatkan penyebaran materi pornografi (Prawitasari, 2022). Salah satu masalah utama dalam masa perkembangan remaja yang semakin muncul karena kemajuan teknologi adalah kecanduan pornografi atau Narkolema (Narkoba Lewat Mata). Narkolema merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menggambarkan seseorang yang mengalami kecanduan pornografi yang berarti "Narkoba lewat mata" yaitu istilah yang digunakan apabila seseorang melihat konten pornografi dapat menyebabkan kecanduan yang efeknya sama dengan seseorang yang mengkonsumsi narkoba atau narkotika (Puji Hadianti & Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan, 2024).

Menurut UNICEF (*United Nations Children's Fund*) pada tahun 2022, isu pornografi di media sosial mencapai 61% pada generasi Z yang sebelumnya hanya mencapai 52,1% pada tahun 2018. Data terkini tahun 2022 menunjukkan penanganan lebih dari 1,3 juta konten negatif, dengan pornografi menjadi yang tertinggi (1.062.558).

Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa total pengaduan kasus pornografi dan kejahatan dunia maya (cyber crime), atau kejahatan online yang menjerat anak-anak, mencatat 2.133 kasus pada Agustus 2022. Sebanyak 526 kasus, atau 52,60% dari total kasus, termasuk pengaduan anak yang terkait dengan pornografi dan kejahatan dunia maya. Kecanduan pornografi paling sering terjadi pada anak-anak, dengan 348 kasus (34,80 %), meningkat dari 94 kasus (9,40 %) pada tahun sebelumnya. Menurut beberapa penelitian, 83% remaja di dua belas kota terbesar di Indonesia mengakui pernah menonton video porno, 93,7% mengakui pernah melakukan hubungan seksual, dan 21%, atau satu dari lima remaja di Indonesia, mengakui pernah mengalami aborsi (Tisngati et al., 2021).

Studi pendahuluan yang dilakukan pada 9 November 2023 di SMAN 1 Bluluk dengan wawancara dan menyebar angket pertanyaan untuk diisi pada beberapa remaja di SMAN 1 Bluluk yang dilakukan terhadap 10 remaja, dari wawancara yang dilakukan khususnya untuk anak laki-laki, karena mereka sering menonton video porno. Ada yang melakukannya satu hari sekali, dua hari sekali, atau satu minggu sekali, tetapi ada juga yang menonton video porno selama berjam-jam hampir setiap hari, saat mengisi angket pertanyaan hasilnya didapatkan semua responden mengatakan berpacaran, dan pernah bergandeng tangan, Sekitar 5 responden (50%) pernah berpelukan dan 3 responden (30%) mengaku pernah berciuman.

Faktor yang mempengaruhi remaja mengalami kecanduan pornografi salah satunya adalah kurangnya pengetahuan pada remaja, remaja yang kurang akan pengetahuan bahaya narkolema dan dampak yang terjadi dapat menjadikan pemicu kecanduan dan menyebabkan mereka terus melibatkan diri dalam perilaku tersebut tanpa menyadari konsekuensinya. Jika pengetahuan tentang bahaya narkolema tidak disampaikan dengan jelas, maka remaja mungkin akan kesulitan melepaskan diri dari kebiasaan dan kecanduan tersebut (Haidar & Apsari, 2020). Selain itu, penggunaan teknologi canggih seperti komputer, laptop, ponsel, dan internet akan mempercepat akses ke video dewasa, yang memungkinkan perilaku seksual yang bebas, seperti penyebaran video dewasa di kalangan remaja (Fahrizal et al., 2022).

Menggunakan pornografi bisa menimbulkan kecanduan sebanding dengan penggunaan obat-obatan atau narkoba. Pemindaian otak pada pecandu pornografi menunjukkan hasil yang serupa dengan pecandu narkoba. Dr. Mark Kastlemen, pengarang buku "*The Drug Of The Millenium*," menyatakan bahwa pornografi dapat dianggap sebagai Narkoba Millenium Baru (Y G Wibisono & YATSI Tangerang, 2021). Berbagai kasus yang mengkhawatirkan seperti pergaulan bebas yang merajalela, peningkatan angka perselingkuhan, kehamilan dan kelahiran anak di luar nikah, serta meningkatnya kasus aborsi yang tidak diatasi dengan langkah yang tepat sehingga beresiko menyebabkan infeksi dan meningkatkan resiko komplikasi pada organ reproduksi, masalah kesuburan, serta adanya gangguan kesehatan lainnya, penyebaran penyakit menular

seksual (chlamydia, Gonore, sifilis, herpes, dan HIV/AIDS) kekerasan seksual, dan perilaku seksual yang menyimpang menjadi contoh dampak negatif akibat akses terhadap pornografi (Faridah et al., 2023).

Dalam proses pendidikan, penggunaan media yang mendukung penyampaian materi sangat penting. Ini dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan informasi dapat disampaikan dengan lebih mudah kepada siswa, sehingga mereka dapat lebih memahami apa yang diajarkan. Media visual, audio, dan audio visual dapat digunakan untuk mempromosikan kesehatan (Vidyana & Atnan, 2022). TikTok dipilih karena merupakan media yang inovatif, lebih interaktif, dan menarik, memberikannya keunggulan dibandingkan dengan media lainnya. Pemberian informasi atau edukasi kesehatan melalui media yang sesuai memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat pengetahuan kepada remaja tentang bahaya narkolema (Dasilva et al., 2019).

METODE

Untuk menentukan keakuratan perlakuan, penelitian ini akan menggunakan desain pra-eksperimen satu kelompok pre-test-post-test. Ini berarti mengamati suatu kelompok, kemudian memberikan perlakuan, dan melihat hasilnya selama observasi. Penelitian ini melibatkan 285 siswa. Untuk mengantisipasi drop out, 10% dari sampel total ditambahkan, sehingga jumlah sampel keseluruhan adalah 183 siswa. Sederhana, metode pengambilan sampel secara acak, di mana setiap elemen populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi bagian dari sampel. Dalam penelitian ini, peneliti akan membagi jumlah sampel yang sudah dihitung dengan jumlah kelas, yaitu ada delapan kelas.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 di SMAN 1 Bluluk, Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan. Peneliti menggunakan media video edukasi Short Movie animasi pada Tiktok yang berisikan sebuah kisah remaja yang mengalami kecanduan pornografi atau narkolema dan menggambarkan seberapa bahaya seseorang yang mengalami narkolema. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner yang dibuat oleh peneliti sendiri sesuai Indikator yang sudah tercantum di dalam teori dan digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya Narkolema. Kuesioner pada penelitian ini berisi 32 item pertanyaan dimana sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Pada penelitian langsung menggunakan uji distribusi tidak normal atau uji *non parametric* yaitu uji *Wilcoxon Sign Test* karena data pada penelitian termasuk pada skala ordinal yang sudah jelas hasil pengujian akan menunjukkan sampel berdistribusi tidak normal. Dengan nilai $p > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh sedangkan apabila nilai $p < 0,05$ artinya terdapat pengaruh antara media *short movie* animasi pada tiktok terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya Narkolema di SMAN 1 Bluluk. Penelitian ini telah dinyatakan layak etik oleh Komisi etik penelitian kesehatan Universitas Muhammadiyah Lamongan dengan No. 208/ EC /KEPK - S1 / 06 / 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari s/d Maret 2023 di SMAN 1 Bluluk, Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan. Pada penelitian ini akan dipaparkan pada data umum dan data khusus sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa berdasarkan usia di SMAN 1 Bluluk, Ds.Songowareng, Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan,

No	Usia Siswa	Frekuensi	Presentase (%)
1	15-16 tahun	172	94,0%
2	>16 tahun	11	6,0%
Jumlah		183	100 %

Tabel 1 menunjukkan bahwa 94,0 persen siswa kelas X SMAN 1 Bluluk berusia antara 15 dan 16 tahun. Orang-orang berusia lima belas hingga delapan belas tahun sangat cocok untuk mendapatkan pendidikan, kesehatan, dan keterampilan. Jadi, petugas kesehatan harus lebih terlatih tentang bahaya narkolema dan kecanduan pornografi (Yunita et al., 2021).

Hasil menunjukkan bahwa usia adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan remaja kecanduan pornografi; ada perbedaan usia di antara remaja kelas X di SMAN 1 Bluluk, yang membuat sulit bagi remaja untuk mempertahankan kontrol diri. Remaja yang tidak memiliki kontrol diri dapat mengakses konten negatif seperti pornografi karena perhatian mereka akan tertuju pada internet dan mengekskuses situs pornografi. Remaja yang rentan berusia antara lima belas dan delapan belas tahun masih menghadapi kesulitan dalam memahami stimulus yang dihadapi, tidak dapat mempertimbangkan konsekuensi yang terjadi, atau memikirkan akibat yang akan dihadapi, sehingga mereka tidak dapat membuat keputusan yang tepat tentang perilaku online (Zona et al., 2023).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa berdasarkan jenis kelamin di SMAN 1 Bluluk, Ds.Songowareng, Kecamatan Bluluk, Kabupaten Lamongan, Bulan Maret 2024.

No	Jenis Kelamin Siswa	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-Laki	82	44,8%
2	Perempuan	101	55,2%
	Jumlah	183	100 %

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas siswa (55,2%) perempuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan berbeda dalam perilaku seksual karena alasan biologis dan sosial. Laki-laki lebih mudah terangsang dan mengalami orgasme dibandingkan dengan perempuan, dan laki-laki lebih bebas secara sosial dan cenderung agresif dalam hubungan lawan jenis, sedangkan perempuan cenderung pasif (Purwaningsih et al., 2020).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Media *Short Movie* animasi pada Tiktok tentang bahaya Narkolema (Narkoba Lewat Mata) di SMAN 1 Bluluk Kabupaten Lamongan Maret 2024

Kriteria	Pretest		Posttest	
	F	%	F	%
Baik	14	7,7	154	84,2
Cukup	77	42,1	29	15,8
Kurang	92	50,3	0	0
Jumlah	183	100	183	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi media *short movie* animasi pada tiktok tentang bahaya narkolema sebagian besar siswa (50,3%) memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori kurang. Salah satu faktor utama yang menyebabkan siswa mengalami pengetahuan yang kurang adalah kurangnya edukasi atau pendidikan kesehatan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, seperti hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Bagaimana seseorang berperilaku terhadap kehidupan mereka dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Pada umumnya, lebih mudah untuk mendapatkan informasi jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng et al., 2023).

Sedangkan sesudah diberikan edukasi media *short movie* animasi pada tiktok tingkat pengetahuan siswa meningkat hampir sebagian besar siswa (84,2%) memiliki kategori pengetahuan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi menggunakan media *short movie* animasi jumlah responden yang tingkat pengetahuan dalam kategori baik lebih banyak dari pada sebelum diberikan edukasi media *short movie* animasi tentang bahaya narkolema.

Tabel 4. Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Media Short Movie Animasi Pada Tiktok tentang Bahaya Narkolema (Narkoba Lewat Mata) di SMAN 1 Bluluk Kabupaten Lamongan Maret 2024

NO	Kriteria Pengetahuan Pre	Pengetahuan Post				Total	
		Baik		Cukup		N	%
		N	%	N	%		
1	Baik	14	100	0	0	14	100
2	Cukup	73	94,8	4	5,2	77	100
3	Kurang	67	72,8	25	27,2	92	100
	Total	154	88,5	29	15,8	183	100

Uji Wilcoxon Signed rank test P=0.000

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa 14 siswa sebelum dan sesudah diberikan edukasi media *short movie* tetap sama dalam kategori baik. Dari 77 siswa yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sesudah diberikan edukasi media *short movie* sebanyak 4 siswa (5,2%) tetap dalam kategori cukup dan sebagian besar siswa sebanyak 73 siswa (94,8%) berubah menjadi kategori baik. Sedangkan dari 92 siswa sebelum diberikan edukasi media *short movie* memiliki tingkat pengetahuan kurang dan setelah diberikan edukasi media *short movie* sebagian besar remaja sebanyak 67 siswa (72,8%) berubah menjadi baik dan siswa sebanyak 25 siswa (27,2%) berubah menjadi kategori cukup.

Hasil uji analisis menunjukkan bahwa siswa kelas 10 di SMAN 1 Bluluk Kabupaten Lamongan mengalami perubahan dalam pengetahuan mereka tentang bahaya narkolema sebelum dan sesudah pelatihan media film animasi tiktok. Ini menunjukkan bahwa data tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam pengetahuan siswa sebelum dan sesudah pelatihan media film animasi tiktok.

Pembahasan

Dari hasil penelitian diatas, sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Christiana E, Pd M et al., n.d.) bahaya kecanduan pornografi ini disebabkan oleh siswa tidak hanya tidak memahami bahaya pornografi, tetapi juga tidak memiliki akses ke sumber daya informasi yang bermanfaat, seperti buku dan video tentang bahaya pornografi yang ada di sekolah. Selain itu, sekolah tidak melakukan banyak kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa tentang narkolema, yang pada gilirannya menyebabkan program penanganan narkolema tidak berjalan dengan baik.

Penelitian oleh Muhammad dan Ardimansyah (2022) menemukan bahwa promosi kesehatan melalui video blog dan media sosial meningkatkan pengetahuan dalam kategori baik. Karena gambar virtual menjadi lebih menarik dan lebih mudah untuk dipahami, media video sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya narkolema. Ini juga merangsang mereka untuk mengambil pesan yang diterima.

. Dalam penelitian ini dibuktikan bahwa siswa yang telah melihat video vlog melalui tiktok dengan link yang telah disebar oleh peneliti dengan durasi video selama 25 menit siswa sangat antusias saat melihat video vlog atau film pendek tersebut sehingga informasi yang disampaikan dari video tersebut dapat dipahami dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa akan bahaya kecanduan pornografi.

Menurut (Winarti et al., 2020a) menunjukkan bahwa pemberian film pendek melalui *peer education* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait seks bebas. Media film pendek dinilai lebih efektif karena mengandung hiburan serta tampilan yang tidak monoton untuk dilihat oleh siswa, gambar yang menarik serta alur cerita yang diberikan akan lebih mudah untuk dipahami oleh siswa sehingga pengetahuan siswa yang semula kurang menjadi baik dengan melihat film pendek yang diberikan.

Studi yang dilakukan (Indrayani & Choirunnisa, 2021) Tiktok mengandalkan pendengaran dan penglihatan, sehingga semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, sehingga informasi lebih mudah dimengerti dan disimpan lebih lama dalam

ingatan remaja. Ini berarti bahwa media pendek untuk pendidikan kesehatan di Tiktok dapat meningkatkan pengetahuan remaja. Selain itu, penelitian membuat Tiktok semenarik mungkin dengan memasukkan musik populer, membuat remaja tidak bosan, dan membuatnya menjadi hiburan daripada pendidikan. Tiktok meningkatkan hasil post-test, menunjukkan bahwa itu membantu proses pendidikan dan meningkatkan pengetahuan remaja.

Rasa ingin tahu dapat memengaruhi bagaimana remaja belajar tentang jenis seksual yang tepat. Pendidikan formal tidak selalu memberikan peningkatan pengetahuan; pendidikan non-formal juga dapat memberikan peningkatan pengetahuan. Menurut Puji Hadianti & Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan, (2024), pengetahuan seseorang tentang sesuatu memiliki dua komponen: aspek positif dan negatif. Semakin banyak aspek positif yang diketahui seseorang tentang sesuatu, semakin positif sikapnya terhadap hal itu.

Hasilnya menunjukkan bahwa menggunakan video pendek animasi untuk memberikan pendidikan kesehatan tentang bahaya narkolema berdampak positif terhadap remaja. Ini berarti bahwa menonton video pendek animasi dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja yang kurang.

Studi lain (Fajri et al., 2023) menemukan bahwa media film memiliki efek signifikan pada pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. menunjukkan bahwa penelitian yang menggunakan media film sebagai metode pendidikan kesehatan dapat digunakan sebagai media alternatif untuk mencegah perilaku remaja yang kecanduan pornografi. Hal ini disebabkan fakta bahwa film dianggap sangat efektif, menarik, dan efisien dalam penyampaian pendidikan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa tentang cara menghindari dampak kecanduan pornografi.

Studi (Muthemainnah et al., 2022) menemukan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan tentang perilaku seksual pranikah dengan orang yang menerima promosi kesehatan melalui media video Tiktok sebelum dan sesudah. Peneliti menemukan bahwa video animasi Tik Tok adalah salah satu jenis media audio visual yang menggabungkan elemen hiburan, edukasi, dan mungkin memberikan informasi yang menarik perhatian penonton sehingga mereka dapat menghilangkan hal-hal yang membosankan dan bosan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendek film animasi di Tiktok memiliki dampak terhadap pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba di SMAN 1 Bluluk Kabupaten Lamongan.

SIMPULAN

- a. Pengetahuan remaja sebelum diberikan tayangan video animasi didapatkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan dengan kategori kurang dan setelah diberikan video edukasi animasi short movie pengetahuan siswa meningkat hampir seluruhnya dalam kategori baik
- b. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan remaja tentang bahaya narkolema sebelum dan sesudah diberikan tayangan video *short movie* animasi pada tiktok.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiana, E., & Pd, M. (n.d.). *Konseling Individu Teknik Self Control untuk Mengurangi Kecanduan Pornografi Peserta Didik Sekolah Menengah Atas KONSELING INDIVIDU TEKNIK SELF CONTROL UNTUK MENGURANGI KECANDUAN PORNOGRAFI PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH ATAS* Cintanaviola Vesciavingky Lalanda Ifnadya Arafa.
- Dasilva, D., Suwarni, L., Selviana, S., & Mawardi, M. (2019). Pendidikan Kesehatan melalui Media Film dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Self Efficacy Pencegahan Seks Pranikah Remaja. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 5(2), 40. <https://doi.org/10.20527/jbk.v5i2.7155>
- Dwi, S., Stikes ', S., & Surakarta, A. (n.d.). *GAMBARAN KEJADIAN NARKOLEMA SETELAH DILAKUKAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG NARKOLEMA PADA SISWA SMA DAN SMK DI KOTA SURAKARTA.*
- Fahrizal, Y., Rianto, I. M., Istiana, D., Putri, F. M. E., Fitriyanti, E. A., Suryana, R., & Amiasih, S. (2022). *DETEKSI RISIKO PORNOGRAFI DAN UPAYA PENCEGAHAN DI KALANGAN*

- MAHASISWA PADA MASA PANDEMIC COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.18196/ppm.43.627>
- Fajri, R. A., Rahmawati, Y., Az-Zahra, R., Hanan, M. A., Triasiana, B., & Hariyanto, D. D. (2023). Analisis Adiksi Pornografi Terhadap Kualitas Pendidikan Generasi Z Melalui Metode KIE Analysis of Pornography Addiction on the Quality of Generation Z Education Using the KIE Method.
- Faridah, F., Wahyudi, Rf., & Melati Amir, R. (2023). Penyuluhan Bahaya Narkolema pada Remaja MAS Muhammadiyah Songing. *INKAMKU: Journal of Community service Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*, 2(1).
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). PORNOGRAFI PADA KALANGAN REMAJA.
- Indrayani, T., & Choirunnisa, R. (2021). Journal of Community Engagement in Health Penyuluhan dan Pelatihan tentang Bahaya Pornografi serta Intervensi Penerapan Aplikasi Parental Control Screen Time di Majelis Taklim Kecamatan Cengkareng Jakarta Barat. 4(1), 91–96. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i1.120>
- Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng, M., Komang Emi Wahyuni, N., Ayu Purnami, L., Agustina Puspa Ningrum, K., Triguno, Y., & Tinggi Ilmu Kesehatan, S. (2023). PEMBERIAN PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG SEKS BEBAS. <https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v7i2.263>
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2022). Catatan Pengawasan Perlindungan Anak Di Masa Transisi Pandemi, Pengasuhan Positif, Anak Indonesia Terbebas Dari Kekerasan. <https://www.kpai.go.id>.
- Muhammad, R., & Ardiansyah, M. I. (2022). Sistem Deteksi Kecanduan Pornografi Berbasis Chatbot Menggunakan Pornography Addiction Screening Tool (PAST). *Building of Informatics, Technology and Science (BITS)*, 4(3). <https://doi.org/10.47065/bits.v4i3.2660>
- Muthemainnah, K. A., Asrina, A., Nurlinda, A., Kesehatan, P. P., Masyarakat, K., Muslim Indonesia, U., & Gizi, P. (2022). Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI Window of. *Public Health Journal*, 3(2).
- Prawitasari, I. (2022). FAKTOR-FAKTOR NARKOLEMA (KECANDUAN PORNOGRAFI) DAN IMPLIKASINYA PADA REMAJA. <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/igi/index>
- Puji Hadianti, S., & Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan, A. (2024a). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MENONTON VIDEO DEWASA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Puji Hadianti, S., & Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan, A. (2024b). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MENONTON VIDEO DEWASA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Purwaningsih, W., Keperawatan Insan Husada Surakarta, A., Tinggi Ilmu Kesehatan, S., & Surakarta, A. (2020). FAKTOR-FAKTOR DETERMINASI NARKOLEMA PADA REMAJA. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1).
- Tisngati, U., Iriyanti, S., Aprilia, R., Guru Sekolah Dasar, P., & PGRI Pacitan, S. (2021). PENCEGAHAN NARKOLEMA DAN KEKERASAN SEKSUAL BERBASIS PEMBERDAYAAN MAHASISWA. www.bisnisjakarta.co.id
- UNICEF. (2018). Undernutrition contributes to nearly half of all deaths in children under and is widespread in Asia and Africa. <https://data.unicef.org/topic/nutrition/malnutrition/> - Diakses Januari 2018.
- Vidyana, A. N., & Atnan, N. (2022). Pengaruh Konten Edukasi Tiktok Terhadap Pengetahuan Mahasiswa: Sebuah Kajian Sosiologi Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7131–7144. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3453>
- Winarti, Y., Sunarti, S., Damaiyanti, M., Studi, P. S., Masyarakat, K., Kesehatan dan Farmasi, F., & Muhammadiyah Kalimantan Timur, U. (2020a). Pemberdayaan Remaja Melalui Peer Educators dalam Pencegahan NARKOLEMA (Narkoba Lewat Mata).

- Winarti, Y., Sunarti, S., Damaiyanti, M., Studi, P. S., Masyarakat, K., Kesehatan dan Farmasi, F., & Muhammadiyah Kalimantan Timur, U. (2020b). Pemberdayaan Remaja Melalui Peer Educators dalam Pencegahan NARKOLEMA (Narkoba Lewat Mata).
- Y G Wibisono, H. A., & YATSI Tangerang, Stik. (2021). HUBUNGAN PAPARAN MEDIA PORNOGRAFI DENGAN PERSEPSI REMAJA TENTANG SEKSUAL PRANIKAH DI SMK WIPAMA KABUPATEN TANGERANG The Relationship of Pornographic Media Exposure with Adolescent Perceptions about Premarriage Sexual at Wipama Vocational High School, Tangerang Regency. *Nusantara Hasana Journal*, 1(1).
- Yunita, A., Eka, A., Yuneta, N., Prodi,), Kebidanan, I., & Vokasi, S. (2021). Penyuluhan Tentang Narkolema Pada Remaja di Kelurahan Wonorejo Kabupaten Karanganyar The Health Education of Narkolema for Adolescents In Wonorejo Karanganyar. *PLACENTUM Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 9(2), 2021.
- Zona, A., Fitria, R., & Putri, D. E. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Bahaya Seks Bebas di SMKN 1 Koto Baru Dharmasraya. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(8), 2481–2490. <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i8.10756>